

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Agama Islam di tanah Nusantara khususnya Indonesia mempunyai perbedaan terhadap wilayah lain, misalnya daerah Afrika, Eropa, atau beberapa di wilayah Asia lainnya. Ajaran Islam di tanah Melayu yang memiliki karakteristik kemudian menjadikan suatu bentuk budaya yang berdiri sendiri dan peradaban baru. Sebab Islam tidak menghilangkan sebuah adat yang ada sejak dulu dan budaya yang telah diterapkan oleh penduduk setempat, akan tetapi Islam menghadirkannya sebagai penyemangat dan ruh akan munculnya tradisi baru.<sup>1</sup>

Masuknya Islam di tanah Kalimantan Selatan diawali dengan adanya krisis kepemimpinan setelah runtuhnya kerajaan Daha. Tokoh besar ulama Banjar yang turut berkontribusi sebagai seorang pembaharu dalam mengembalikan masyarakat Banjar kepada ajaran syariat Islam ialah sosok Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjary, besar pengaruh beliau pada masyarakat kala itu, sehingga tradisi dan budaya setempat ikut berubah sesuai dengan ajaran agama Islam.<sup>2</sup> Meskipun para petinggi kerajaan sudah menggunakan tulisan Arab untuk simbol keislaman sebagai agama resmi, masih banyak lapisan etnik yang ada belum mampu terjangkau. Seperti dari golongan suku Dayak masih mengalami proses yang

---

<sup>1</sup> Sri Astuti, A. Samad, Munawwarah, *Adat Pernikahan dan Nilai-Nilai Islami dalam Masyarakat Aceh Menurut Hukum Islam*, Jurnal Hukum Keluarga, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2020, 289.

<sup>2</sup> Hidayat Salam, *Tradisi Batamat Al-Qur'an Pada Masyarakat Banjar Kalimantan Selatan*, 1 Juni 2021, Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 1-4.

sangat lambat dan jumlah yang sedikit serta terbatas. Dari golongan masyarakat suku melayu pun masih sebatas mengucapkan kalimat syahadat, dan belum ditindak lanjuti dengan pengalaman ajaran agama Islam.<sup>3</sup>

Adat istiadat sekelompok manusia melahirkan sebuah tradisi, yakni sebuah kebiasaan yang lebih ditekankan bersifat spiritual yang mencakup ruang lingkup dalam nilai budaya, hukum, norma, dan aturan yang berhubungan satu sama lain. Sebagaimana hal ini telah di kemukakan oleh Prof. Van Vollenhoven bahwa hukum suatu adat adalah hukum yang berlaku bagi orang-orang yang disatu pihak memiliki sanksi.<sup>4</sup> Secara langsung maupun tidak langsung Manusia dan budaya saling mempengaruhi. Kebudayaan terbentuk sebagai hasil karya, selera, dan kreasi masyarakat. Melalui budaya inilah menjadi identitas negara yang harus dijaga dan dilestarikan, karena terkandung nilai-nilai yang kuat dan luhur akan tradisi yang berkembang disekitarnya.<sup>5</sup>

Setiap daerah tentu memiliki kekayaan berupa budaya seperti karya sastra yang menjadi identitas daerahnya. Sastra daerah merupakan gambaran dari kehidupan masyarakatnya, yang seiring waktu akan terus tumbuh dan berkembang. Menurut Hans Robert Jauss pemahaman terhadap sastra dari masing-masing individu bermacam-macam disebabkan akibat adanya perbedaan tingkat pendidikan seseorang, asal daerah, zaman, suku, dan lain sebagainya.<sup>6</sup> Secara tidak langsung melimpahnya sastra pada masyarakat Banjar menjadikan

---

<sup>3</sup> Ahmad Basuni, *Nur Islam di Kalimantan Selatan* (Surabaya: Bina Ilmu, 1996), 13.

<sup>4</sup> Van Vollenhoven, *Het Adatrecht Van Nederlandsch-Indie* (Leiden: E.J. Brill, 1931), 3

<sup>5</sup> Robi Darwis, *Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat*, Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya, Vol. 2 No. 1, September 2017, 76.

<sup>6</sup> Wolfgang Iser, *The Act Reading: a Theory of Aesthetic Response* (Baltimore and London: The John Hopkins University Press, 1978), 20-34.

bagaimana sejarah kehidupan sastra masyarakat Banjar zaman dulu. Sastra Banjar memiliki banyak kandungan nilai kearifan lokal yang menjadi tuntunan dalam kehidupan masyarakat Banjar.<sup>7</sup> Dalam kearifan lokal, bagi daerahnya yang sukunya atau penduduknya kebanyakan berpenduduk muslim, ditemukan beragam bentuk slogan sebagai wujud kolaborasi budaya lokal dengan ajaran Islam, kolaborasi antar budaya ini merupakan hasil kreatifitas nenek moyang yang masuk Islam dan menghasilkan produk budaya, terlihat pada masyarakat banjar dari cara berpikrnya yang berupa konsep ide dan konsep slogan sebagai sistem kepercayaan dan landasan hidup.<sup>8</sup> Salah satu produk budaya tersebut adalah konsep slogan *baiman, bauntung, batuah* yang merupakan salah satu akar moral luhur suku dan masyarakat Banjar di Kalimantan Selatan. Seperti banyaknya tema-tema yang diangkat dalam sebuah acara, tertulis di beberapa tempat yang strategis, dan bahkan menjadi motto dalam sebuah organisasi masyarakat Banjar.<sup>9</sup>

Besarnya pengaruh budaya baru akibat pesatnya perkembangan teknologi membuat pergeseran besar terhadap budaya lokal, bahwa pebuatan generasi muda yang menyimpang dari nilai dan norma bangsa Indonesia patut disesalkan. Jika kemerosotan moral terjadi di kalangan generasi muda, maka budaya kita akan melanggengkan kebiasaan, nilai, dan norma yang tidak mencerminkan beradabnya bangsa Indonesia seperti filosofi kehidupan masyarakat Banjar yang ada sejak

---

<sup>7</sup> Hestiyana, *Nilai-Nilai Religius Dalam Peribahasa Banjar*, Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan, Vol. 3, No. 2, Desember 2015, 137-138.

<sup>8</sup> Yunika Perdana, *Nilai Baiman, Bauntung, Batuah, Baadab Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di SMPN 25 Banjarmasin*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol.7 No. 2, Oktober 2018, 222.

<sup>9</sup> Sarbaini, *Baiman Bauntung Batuah the moral root of urang Banjar for Banua ethno citizenship from the pancasila perspective*, jurnal Studi Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora, Vol. 636, 2021, 398.

dulu akan pudar dengan seiring perkembangan zaman tanpa kita sadari akan melumatkan jati diri negara kita sendiri.<sup>10</sup> Sebagaimana pada kasus berikut:

Menurut Candra Setia Budi, Kapolsek Banjarmasin Timur mengamankan 3 pedang samurai yang telah ditinggalkan ketika petugas datang ke lokasi, informasi dilaporkan oleh masyarakat bahwa 2 kelompok pemuda akan melakukan aksi tawuran, bahkan mereka menggelar pesta minuman keras oplosan di beberapa tempat.<sup>11</sup>

Dalam kasus lain menyebutkan bahwa, Menurut Noor Masrida, salah seorang di antara teman mereka dimintai uang oleh kelompok pemuda yang lain, hal ini berdasarkan pengakuan dari motif para remaja tersebut. Berawal dari hal itu pula, terjadilah aksi kejar-kejaran menggunakan balok kayu serta lemparan batu di kawasan Siring Menara Pandang pada Minggu pagi. Polisi menghadirkan orang tua dan guru agar pihak rumah dan sekolah juga ada pengawasan.<sup>12</sup>

Kasus yang terjadi di atas merupakan bagaimana cerminan perilaku banyak anak muda zaman sekarang, khususnya pada orang Banjar dan tidak mencerminkan karakter seorang muslim yang beriman, beruntung, dan berkarakter mulia. Dalam keseharian seorang muslim sering berinteraksi dengan Al-Qur'an berupa membaca, mentadabur, mengamalkan, menyikapi, dan menghayati. Begitu

---

<sup>10</sup> Dinda Prilia, Sulistiyana, Akhmad Sugianto, *Permainan Roda Pelangi Untuk Penerapan Nilai 4B (Baiman, Bauntung, Batuah, dan Baadab) pada Siswa Kelas VIII SMPN 6 Banjarmasin*, Jurnal Nusantara of Research, Vol. 9, No. 1, 2022, 52-53.

<sup>11</sup> Candra Setia Budi, *Bubarkan Aksi Tawuran 2 Kelompok Pemuda di Banjarmasin Polisi Amankan 3 Pedang Samurai*, Berita Online Kalsel inews.id Jum'at, 14 April 2023 15.52 WIB, tersedia di situs: <https://kalsel.inews.id/berita/bubarkan-aksi-tawuran-2-kelompok-pemuda-di-Banjarmasin-polisi-amankan-3-samurai>, diakses pada tanggal 29 mei 2023, pukul 09.29 WITA.

<sup>12</sup> Noor Masrida, *Buntut Tawuran di Siring Menara Pandang, Guru 14 Remaja Dihadirkan di polsek Banjarmasin Tengah*, Berita Online Banjarmasin Post Senin, 27 September 2021 09.54, tersedia di situs: <https://Banjarmasin.tribunnews.com/2021/09/27/buntut-tawuran-di-siring-menara-pandang-guru-14-remaja-dihadirkan-di-polsek-Banjarmasin-tengah>, diakses pada tanggal 29 mei 2023 pukul 09.30 WITA

pula dengan masyarakat Banjar, memiliki kehidupan yang cukup dekat dengan al-Qur'an tidak hanya melalui sisi pendidikan namun juga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>13</sup> Memperhatikan fenomena pada beberapa majelis yang diadakan di daerah Banjar, banyak sekali masyarakat di sana berbondong-bondong hadir, tidak hanya orang yang lanjut usia, tetapi juga banyak sekali remaja, dan mereka datang dari berbagai desa bahkan beda kecamatan. Walaupun lokasi pengajian kurang strategis dalam artian lokasi majelisnya yang sempit. Hal ini selaras dengan konsep slogan orang Banjar *baiman, bauntung, batuah* yang merupakan mengingat adanya sang pencipta, meningkatkan cinta Allah dan Rasul-Nya serta menjunjung tinggi kebenaran serta bisa membawa pengaruh yang baik bagi orang lain.<sup>14</sup>

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam slogan *baiman, bauntung, batuah*, berisikan nasehat, pedoman hidup layaknya Al-Qur'an yang menjadi panutan muslim masyarakat Banjar. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali nilai-nilai yang tersirat dalam slogan *baiman, bauntung, batuah* tersebut dan peneliti tuliskan dalam sebuah skripsi yang berjudul “**Slogan Masyarakat Banjar *Baiman Bauntung Batuah* Dalam Perspektif Al-Qur'an**”

## **B. Rumusan Masalah**

Bersumber dari latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> Wardatun Nadiroh, *Tradisi Kelisanan dan Keaksaraan Al-Qur'an di Tanah Banjar*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2018), 51-52.

<sup>14</sup> Hamdan, dkk, *Pengaruh Pengajian Majelis Ta'lim Terhadap Pembentukan Karakter Remaja Di Kota Banjarmasin*, (Banjarmasin: LP2M, 2018), 2

1. Apa saja nilai-nilai Al-Qur'an yang terdapat dalam slogan masyarakat Banjar *baiman, bauntung, batuah*?
2. Bagaimana kesesuaian antara makna slogan *baiman, bauntung, batuah* dengan makna Al-Qur'an?

### C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui nilai-nilai Al-Qur'an yang terdapat dalam slogan *baiman, bauntung, batuah*
- b. Untuk mengetahui kesesuaian antara makna *baiman, bauntung, batuah* dengan makna Al-Qur'an

#### 2. Signifikansi Penelitian

- a. Secara akademis, Sebagai tambahan literatur untuk pustaka Universitas Islam Negeri Antasari, khususnya bagi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. Serta menjadi bahan acuan untuk mahasiswa yang hendak melanjutkan penelitian lebih dalam mengenai makna dan nilai-nilai Al-Qur'an dalam slogan *baiman, bauntung, batuah*.
- b. Hasil penelitian ini menjadi masukan dan bermanfaat bagi masyarakat untuk menambah pemahaman dan wawasan, terkait makna dan kesesuaian Al-Qur'an dalam slogan *baiman, bauntung, batuah*.

## D. Definisi Operasional

Untuk melaksanakan penelitian ini dengan lebih efektif, peneliti perlu membatasi istilah-istilah dan memberikan klarifikasi agar tujuan penelitian ini dipahami sebagaimana diharapkan peneliti, yakni sebagai berikut :

### 1. Slogan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, slogan merupakan sebuah kalimat singkat yang mencolok, menarik, serta mudah diingat untuk menyampaikan sesuatu. Menggunakan slogan juga biasa untuk menjelaskan tujuan, pemahaman suatu ideologi, tujuan dalam organisasi, partai politik, dan sebagainya.<sup>15</sup>

Slogan tidak hanya dijadikan sebuah pajangan kata di dinding ataupun hiasan umum, tetapi slogan dimanfaatkan sebagai media pembentuk karakter masyarakat guna terciptanya pengetahuan dan kesadaran menjadikan iman sebagai dasar kehidupan sehari-hari.<sup>16</sup>

### 2. Masyarakat Banjar

Banjar merupakan sebuah suku yang mendiami daerah kalimantan selatan, suku banjar bermula dari hulu sungai Tabalung menyebar hingga ke berbagai daerah, sampai saat ini suku Banjar terbagi menjadi tiga etnis Banjar yakni:

- a. Kelompok Banjar *Kuala*, bermukim di wilayah Martapura dan Banjarmasin
- b. Kelompok *Batang Banyu*, bermukim di wilayah aliran sungai Tabalung sampai ke Kalua

---

<sup>15</sup> KBBI Online, <http://kbbi.web.id/slogan>, diakses pada tanggal 04 Januari 2024, pukul 09.32 WITA.

<sup>16</sup> Hastin Widiyanti, Tesis: *Implikatur Bernuansa Pembentukan Karakter Dalam Slogan Lingkungan dan Kebermanfaatannya Pada Pembelajaran Slogan di Sekolah Menengah Pertama*, Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, 2019, 2

c. Kelompok *Pahuluan*, bermukim di daerah kaki pegunungan Meratus dari Tanung sampai Pelaihari.<sup>17</sup>

### 3. *Baiman, Bauntung, Batuah*

Kata *baiman* berasal dari kata iman yang bermakna mempercayai sesuatu yang berhubungan dengan kepercayaan kita kepada Allah.<sup>18</sup> Kata *bauntung* berasal dari kata untung yang bermakna bernasib baik, bahagia, berhasil; tidak gagal.<sup>19</sup> Kata *batuah* berasal dari kata *tuah* yang bermakna beruntung.<sup>20</sup>

## E. Penelitian Terdahulu

Tumpuan dalam penelitian ini dengan mencari penelitian terdahulu, agar penulis dapat memperkaya teori dengan meninjau penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mencari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini bermaksud agar terhindar dari kesamaan pembahasan, atau objek yang dipelajari, maupun unsur meniru penelitian orang lain. Peneliti menemukan beberapa karya-karya penelitian yang telah di publikasikan terkait dengan penelitian yang akan diangkat kedalam penelitian ini, khususnya membahas tentang *baiman, bauntung, batuah* ada beberapa tema kajian diantaranya:

1. Jurnal yang berjudul **“*Baiman Bauntung Batuah the moral root of urang Banjar for Banua ethno citizenship from the pancasila*”**

---

<sup>17</sup> Badan Peneliti dan Pengembangan Daerah Propinsi Kalimantan Selatan, *Urang Banjar dan Kebudayaanya* (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2007), 54

<sup>18</sup> Fahrurraji Asmuni, *Kamus Banjar-Indonesia Bahasa Banjar Hulu Bahasa Banjar Kuala* (Amuntai: CV. Hemat Publishing, 2016), 104.

<sup>19</sup> Fahrurraji Asmuni, *Kamus Banjar-Indonesia Bahasa Banjar Hulu Bahasa Banjar Kuala*, 191.

<sup>20</sup> Fahrurraji Asmuni, *Kamus Banjar-Indonesia Bahasa Banjar Hulu Bahasa Banjar Kuala*, 184.

**perspective**” oleh Sarbaini, UNLAM Banjarmasin 2021. Dalam jurnal tersebut membahas tentang etno Banua yang merupakan sebuah praktik pertemuan antar negara dengan identitas kewarganegaraan secara psikologis, sosial, ekonomi, dan lingkungan yang didasarkan pada ketentuan-ketentuan nilai-nilai Pancasila yang berlandaskan karakter lokal dan berakar dari suku Banjar *baiman, bauntung, batuah*.

2. Jurnal yang berjudul **“Nilai Baiman, Bauntung, Batuah, dan Baadab Dalam Pembelajaran ilmu Pengetahuan Sosial di SMPN 25 Banjarmasin”** oleh Yunika Perdana, Banjarmasin Oktober 2018. Dalam jurnal tersebut membahas tentang metode pembelajaran IPS di SMPN 25 Banjarmasin yang mengandung nilai *baiman, bauntung batuah*, dan *baadab* berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, maupun pembelajaran dalam kelas.
3. Tesis yang berjudul **“Eksplorasi Nilai Falsafah Hidup Orang Banjar Pada Pembelajaran Sejarah Sebagai Landasan Moral dan Karakter Siswa di Kalimantan Selatan”** oleh Dewicca Fatma Nadilla. Dalam tesis ini memberikan pemaparan tentang bagaimana menerapkan nilai slogan orang Banjar pada pembelajaran sejarahnya sebagai titik dasar dalam membentuk karakter siswa di Kalimantan Selatan.
4. Skripsi yang berjudul **“Kearifan Lokal Masyarakat Banjar Dalam Membangun Sikap Toleransi Antarumat Beragama di Banjarmasin Menurut Para Tokoh”** oleh Muhammad Najib Asfa. Dalam skripsi ini membahas tentang pengetahuan budaya masyarakat Banjar yang berisikan

nilai-nilai toleransi, dan analisis relevansi unuk membangun sikap toleransi antarumat beragama di Banjarmasin menurut tokoh agama dan budaya di Banjarmasin, disertai tinjauan para ahli.

5. Buku yang berjudul **“Baiman, Bauntung, Batuah; Konseptulisasi, Eksplorasi, dan Rekonstruksi Perspektif Etnopedagogi”** oleh Sarbaini. Dalam buku ini memaparkan gagasan nilai-nilai penting “urang” Banjar, yaitu *baiman*, *bauntung*, dan *batuah*, dalam bentuk kajian konseptulalisasi, ekplorasi, dan rekonstruksi sebagai model etnopedagogi tentatif untuk pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

## **F. Metode Penelitian**

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian pustaka (*library research*) dan lapangan (*field research*), yaitu peneliti mencari sumber data berupa buku, jurnal, internet, dan turun ke lapangan untuk mengumpulkan data secara langsung yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah terhadap slogan masyarakat Banjar *baiman*, *bauntung*, *batuah*. Metode yang digunakan peneliti terkait subjek penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, sedangkan sifat penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu kondisi pada variabel yang diteliti secara apa adanya dan lebih menekankan pada makna dari pada hasilnya.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Subandi, *Deskripsi Kualitatif Seagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*, Jurnal Harmonia, Vol. 11, No. 2, Desember 2011, 176.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah pokok bahasan yang menjadi sumber data tersebut. Sumber data dibagi menjadi dua kategori yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>22</sup>

### a. Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber utama penelitian, dengan mewawancarai langsung pada subjek sebagai informasi yang dicari.<sup>23</sup> Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang berkaitan langsung yaitu berupa wawancara dengan masyarakat dan jurnal penelitian yang berhubungan langsung dengan objek kajian.

### b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data kedua yang didapat untuk melengkapi data utama sebagai pendukung dalam penelitian ini. Data Sekunder tidak hanya didapat dari data utama, namun bisa juga dari pihak ketiga dan masih relevan dengan objek yang sedang diteliti.<sup>24</sup> Data sekunder dalam penelitian ini berupa literature-literature yang sedikit berhubungan tentang kearifan lokal slogan *baiman, bauntung, batuah*.

## 3. Teknik Penyajian Data

a. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan tingkah laku orang atau sekelompok orang yang diteliti.

Seperti yang peneliti lakukan di masyarakat Banjar yaitu, peneliti

---

<sup>22</sup> Wahyu Wibowo, *Cara Cerdas Menulis Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2011), 46-47.

<sup>23</sup> Winarto Suracmad, *Pengantar Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: PT. Tarsito, 2001), 169.

<sup>24</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 91.

datang langsung kelapangan untuk mengamati pemahaman masyarakat tentang *baiman, bauntung, batuah*.<sup>25</sup>

- b. Wawancara adalah kegiatan tanya jawab dengan maksud tertentu untuk memperoleh informasi. Kegiatan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada masyarakat perihal pengetahuan tentang *baiman, bauntung, batuah*.
- c. Dokumentasi merupakan pencatatan sumber-sumber informasi berupa dokumen rekaman contohnya seperti harian, foto, memorial, rekaman, dan sebagainya.<sup>27</sup> Peneliti mengumpulkan dan mencatat hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.
- d. Validasi data, untuk menjamin keaslian data dalam penelitian diperlukan teknik triangulasi. Triangulasi adalah cara untuk menguji keabsahan suatu data dengan melakukan cara pengecekan pada data yang telah diperoleh. Misalnya data yang diperoleh dari hasil pustaka, kemudian dicek dengan wawancara sampai menemukan sebuah kesimpulan.<sup>28</sup>

---

<sup>25</sup> Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 64.

<sup>26</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), 118.

<sup>27</sup> Rahmadi, *pengantar metodologi penelitian*, 63.

<sup>28</sup> Subandi, *Deskripsi Kualitatif Sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan*, *Jurnal Harmonia*, Vol. 11, No. 2, Desember 2011, 177.

## G. Sistematika Penulisan

Bab pertama, pendahuluan, yakni berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, kerangka konseptual, yang membahas tentang hubungan antara masyarakat Banjar dengan nilai-nilai Al-Qur'an. berawal dari awal mula masuknya Islam di tanah Banjar kemudian penyebaran masyarakatnya dan berkembangnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam masyarakat Banjar.

Bab ketiga, slogan *baiman*, *bauntung*, *batuah* dalam perspektif orang Banjar, yang membahas tentang pengertian berdasarkan kamus Melayu, Melayu Banjar, dan Melayu Sumatera, serta pengertian menurut orang Banjar.

Bab keempat, *baiman*, *bauntung*, *batuah*, yang membahas tentang ayat-ayat Al-Qur'an dan ciri-ciri orang *baiman*, *bauntung*, *batuah*. Serta menganalisis terminologis dari makna *bauntung* dan *batuah*.

Bab kelima, Penutup, merupakan langkah akhir dalam penelitian ini, yakni menyimpulkan isi dari penjelasan bab-bab sebelumnya serta menyarankan hal-hal penting bagi mahasiswa yang ingin melanjutkan penelitian ini. Bab ini bertujuan untuk memudahkan para pembaca dalam mengambil intisari dari penelitian.